

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan partai politik sangat menentukan keberlangsungan sistem demokrasi, tanpa adanya partai politik demokrasi tidak akan berjalan baik dan sebagaimana mestinya. Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang menerapkan demokrasi sebagai sistem untuk mengelola pemerintahan dan kehidupan bernegaranya. Miriam Budiardjo mendefinisikan partai politik sebagai sebuah kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama, tujuan kelompok ini yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dan berebut kedudukan politik dengan cara institusional untuk melaksanakan programnya.¹

Partai politik pada dasarnya adalah suprastruktur yang harus dimiliki sebuah sistem pemerintahan agar dapat dikatakan sebagai sistem pemerintahan yang demokratis.² Sebagai bagian dari suprastruktur politik, partai berperan mem-balance-kan dan mengontrol kinerja pemerintah sehingga terjadi keseimbangan dalam berjalannya sistem politik. Terdapat dua mekanisme partai politik dalam menyalurkan sikap kritis atau kontrol terhadap pemerintah. Pertama sikap kritis dicerminkan oleh wakil-wakil partai politik yang menduduki lembaga legislatif (DPR/DPRD). Kedua, partai politik dapat menyampaikan sikap kritisnya melalui

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm. 403.

² Muhammad Ridha T.R, Dilema Pelembagaan Partai Golongan Karya (Golkar) di Tingkat Lokal: Fenomena Politik Klan, *Cosmogov Vol.2 No.1*, April 2016, hlm. 160.

jalur non-parlementer semisal diskusi dan debat publik.³ Pentingnya kedudukan partai politik dalam mendukung sistem pemerintahan yang demokratis maka perlu rasanya bagi kita untuk melihat bagaimana perkembangan partai politik itu sendiri, termasuk titik awal perkembangan partai politik di Indonesia.

Pertumbuhan dan perkembangan partai politik terjadi melalui sebuah proses yang panjang, melalui proses inilah sebuah partai politik tumbuh dan berkembang menjadi sebuah partai yang mapan, atau malahan sebaliknya partai politik yang tidak mampu bertahan melewati fase-fase ini akan berakhir dengan kemunduran bahkan kematian. Huntington mengungkapkan bahwa partai politik tumbuh dan berkembang melalui setidaknya empat tahapan penting, yakni faksionalisme, polarisasi, ekspansi, dan institusionalisasi.⁴ Berdasarkan keempat tahapan perkembangan partai politik menurut Huntington ini memosisikan pelebagaan partai politik (institusionalisasi) sebagai tingkatan tertinggi dari fase-fase pertumbuhan dan perkembangan sebuah partai politik. Hal inilah yang menjadikan pentingnya tingkat pelebagaan bagi sebuah partai politik demi upaya mendukung tercapainya sistem politik yang demokratis.

Huntington sendiri mendefinisikan pelebagaan sebagai sebuah proses di mana organisasi dan prosedur mendapatkan nilai dan stabilitas.⁵ Lebih lanjut pelebagaan partai politik yang dimaksud adalah sebuah proses pematapan sikap dan perilaku partai politik yang terpolat atau sistemik sehingga terbentuk

³ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2007, hlm. 73-74.

⁴ Huntington dalam Sigit Pamungkas, *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*, Institute for Democracy and Welfarism, Yogyakarta, 2011, hlm. 65.

⁵ Samuel P. Huntington, *Political Order in Changing Societies*, Yale University Press, London, 1973, hlm. 12.

suatu budaya politik yang mendukung prinsip-prinsip dasar demokrasi.⁶ Secara umum pelebagaan partai politik merujuk pada sejauh mana sebuah partai mampu mencapai kematangan secara internal dan eksternal sebagai sebuah organisasi yang mencerminkan prinsi-prinsip demokrasi. Sehingga pada dasarnya, tingkat pelebagaan inilah yang seharusnya menjadi perhatian utama partai politik yang baik dalam rangka mendukung demokratisasi dan menjamin partai mampu bertahan dalam persaingan politik di masa depan.

Sebuah partai politik agar tetap bertahan dalam persaingan politik kontemporer haruslah memiliki tingkat pelebagaan partai yang baik, karena dengan pelebagaan ini partai memiliki orientasi hasil jangka panjang. Akan tetapi untuk mencapai tingkat pelebagaan yang baik bukanlah hal yang mudah dan masih menjadi tantangan yang sulit bagi partai-partai politik di Indonesia. Sebab, fenomena menunjukkan bahwa partai politik saat ini lebih berfokus dalam membangun strategi politik jangka pendek demi mencapai kemenangan saat Pemilu, ketimbang berfokus memperbaiki kualitas pelebagaan partai.

Realita seperti ini menjadikan kebanyakan partai politik hanya sebagai organisasi musiman yang hanya aktif saat menjelang pemilihan saja, lebih dari itu masyarakat tidak mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh partai apakah partai benar-benar menjalankan fungsinya sebagai pilar demokrasi atau tidak. Sehingga pelebagaan sebuah partai politik kian menjadi penting dikala pesatnya pertumbuhan partai politik di Indonesia pasca era Reformasi.

⁶ Teguh Irmansyah, Regulasi Partai Politik Dalam Mewujudkan Peran dan Fungsi Kelebagaan Partai Politik, *Jurnal RechtsVinding Vol.1 No.3* Desember 2012, hlm. 380.

Perkembangan partai politik (parpol) di Indonesia sendiri sangat pesat pasca bergulirnya Reformasi, ini dikarenakan suasana iklim politik yang semakin demokratis bersamaan dengan diberlakukannya sistem multipartai. Sebelumnya pada masa orde baru keberadaan dan jumlah partai politik dibatasi dengan adanya kebijakan fusi partai oleh Presiden Soeharto. Sehingga sejak diberlakukannya sistem multipartai di era reformasi memicu munculnya parpol-parpol baru pada kala itu. Kemunculan partai-partai politik baru ini nyata terlihat pada saat Pemilu pertama di era Reformasi, yaitu Pemilu yang dilaksanakan Tahun 1999. Pemilu ini diikuti oleh 48 partai politik, meningkat sangat pesat dibandingkan jumlah partai peserta Pemilu sebelumnya, dalam Pemilu ini perolehan suara dimenangkan PDIP dengan total suara sebesar 33,74%,⁷.

Pasca diimplementasikannya sistem multi partai ini di Indonesia ternyata memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan ber-demokrasi secara langsung. Pada dasarnya keberadaan partai politik dalam sistem demokrasi penting dalam memainkan peran sentral dalam menjaga pluralisme ekspresi politik serta menjamin adanya partisipasi politik, sekaligus juga persaingan politik.⁸ Namun, dampak penerapan sistem multipartai ini bisa diibaratkan dengan dua sisi mata uang yang saling bertolak belakang.

Disatu sisi, sistem multi partai berdampak positif bagi Indonesia karena mampu mengakomodasi berbagai ideologi dan paham dari berbagai golongan

⁷ Fahmi Nurdiansyah, Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014, *Jurnal Ilmu Politik, Volume 9 Nomor 1*, April 2018, hlm. 61.

⁸ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, op.cit., hlm. 43.

mengingat Indonesia adalah negara yang plural⁹ dengan keanekaragaman warisan budaya bangsa. Pada kondisi ini partai politik bermanfaat sebagai wadah dalam menampung berbagai ideologi serta paham politik yang demikian pula banyaknya. Akan tetapi, disisi lain munculnya partai-partai baru juga berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan antar partai politik tersebut dalam memperebutkan kekuasaan, yang dalam politik praktis terwujud dalam kontestasi Pemilihan Umum. Keadaan ini mendorong munculnya persaingan-persaingan yang tidak sehat di antarapartol dalam proses pelaksanaan Pemilu itu sendiri.

Permasalahan tingginya tingkat persaingan antar partai bukanlah satu-satunya rintangan yang dihadapi partai politik pasca Reformasi. Terdapat masalah lain seperti munculnya spekulasi dalam masyarakat bahwa partai tidak menjalankan fungsinya dengan baik, terutama fungsi menghimpun dan memperjuangkan aspirasi publik. Selain itu, banyaknya partai politik yang terlibat korupsi berakibat menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada partai politik.¹⁰ Banyaknya tantangan yang dihadapi ini menuntut partai politik harus bertahan dengan menerapkan berbagai strategi dan promosi agar tetap memperoleh tempat dihati masyarakat. Bagi partai politik yang mampu beradaptasi dengan baik maka akan terus tumbuh dan berkembang, akan tetapi sebaliknya partai yang tidak mampu mengimbangi perkembangan politik pada akhirnya hilang terseleksi persaingan politik yang semakin ketat.

⁹ Adman Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 9.

¹⁰ Nurlatipah Nasir, Electoral Volatility Dalam Perspektif Kelembagaan Partai Politik DI Indonesia: Sebuah Analisis Hubungan Partai Politik dengan Konstituen, *Jurnal Politik Proferik Vol. 04 No. 1 Tahun 2016*, hlm. 3.

Salah satu partai politik yang muncul pasca Reformasi dan masih terus bertahan dan berkembang hingga saat ini adalah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Partai Gerindra tergolong partai baru dalam persaingan politik Indonesia, partai ini berdiri pada Tahun 2008. Akan tetapi, Gerindra terus mengalami perkembangan dan semakin populer dimata publik. Perkembangan serta popularitas yang dicapai Gerindra bisa dilihat dari hasil pemilu legislatif nasional Tahun 2009, 2014, dan 2019. Partai Gerindra senantiasa mengalami peningkatan perolehan kursi legislatif. Berikut adalah perolehan kursi partai politik pada Pemilu Legislatif nasional Tahun 2009, 2014, dan Tahun 2019:

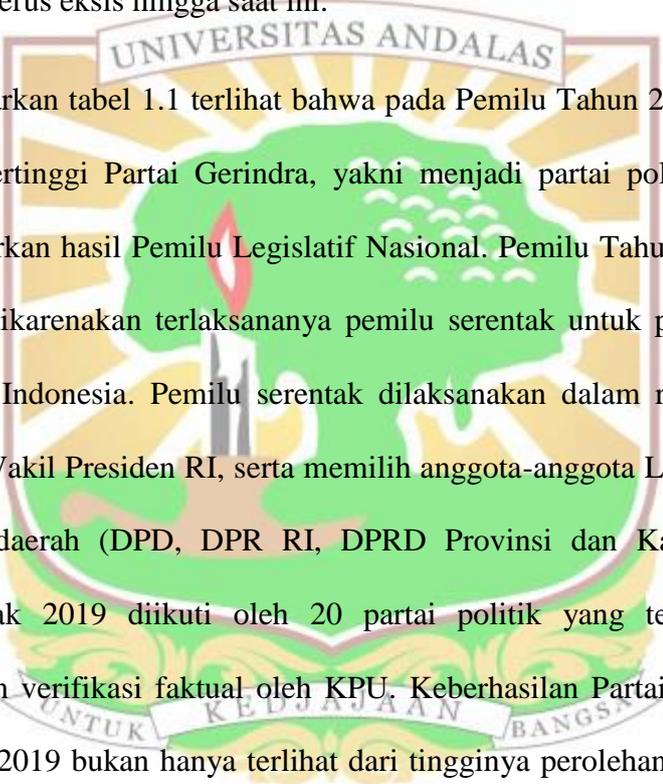
Tabel 1.1
Hasil Pileg Nasional Tahun 2009, 2014, 2019

No	Partai Politik	Perolehan Kursi DPR RI		
		2009	2014	2019
1	PKB	31	47	58
2	Gerindra	26	73	78
3	PDIP	94	109	128
4	Golkar	107	91	85
5	Nasdem	-	35	59
6	PKS	57	40	50
7	PPP	35	39	19
8	PAN	45	49	44
9	Hanura	17	16	-
10	Demokrat	148	61	54

Sumber: Data Sekunder KPU

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa perolehan kursi Partai Gerindra terus mengalami peningkatan, di mana pada saat pertama kali mengikuti Pemilu Legislatif Tahun 2009, Gerindra langsung berhasil masuk parlemen dengan memperoleh 26 kursi DPR RI. Pada periode Pemilu Tahun 2014 terjadi peningkatan kursi Gerindra yang signifikan, hampir mencapai 200%, ini terus

berlanjut hingga Pemilu terakhir yaitu Pemilu Tahun 2019. Peningkatan perolehan kursi Gerindra di Legislatif ini menunjukkan bahwa partai terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mengindikasikan bahwa partai mampu beradaptasi dengan kondisi politik kontemporer melewati fase demi fase perkembangan partai politik selanjutnya yang dikatakan Huntington sebelumnya. Partai Gerindra berhasil bertahan atas semakin kompleksnya persaingan politik di Indonesia dan terus eksis hingga saat ini.



Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pada Pemilu Tahun 2019 merupakan keberhasilan tertinggi Partai Gerindra, yakni menjadi partai politik posisi tiga teratas berdasarkan hasil Pemilu Legislatif Nasional. Pemilu Tahun 2019 ini unik dan berbeda, dikarenakan terlaksananya pemilu serentak untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia. Pemilu serentak dilaksanakan dalam rangka memilih Presiden dan Wakil Presiden RI, serta memilih anggota-anggota Legislatif tingkat pusat hingga daerah (DPD, DPR RI, DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota). Pemilu serentak 2019 diikuti oleh 20 partai politik yang telah memenuhi persyaratan dan verifikasi faktual oleh KPU. Keberhasilan Partai Gerindra pada Pemilu Tahun 2019 bukan hanya terlihat dari tingginya perolehan kursi legislatif tingkat nasional saja, akan tetapi Partai Gerindra juga berhasil meraih kemenangan dalam kontestasi Pemilu Legislatif ditingkat lokal, baik itu Pileg tingkat Provinsi ataupun Kabupaten/Kota. Selain itu, di berbagai daerah Gerindra juga mengalami peningkatan perolehan kursi legislatif yang cukup tinggi dibandingkan Pileg sebelumnya. Salah satu daerah yang mengalami peningkatan suara Partai Gerindra dibandingkan Pemilu sebelumnya adalah Kota Padang, di

sini Partai Gerindra Kota Padang berhasil memperoleh suara terbanyak untuk kursi DPRD Kota Padang periode 2019-2024. Berikut adalah perbandingan perolehan kursi partai politik pada Pileg Kota Padang dalam beberapa periode:

Tabel 1.2
Hasil Pileg Kota Padang Tahun 2009, 2014, 2019

No.	PartaiPolitik	Jumlah Kursi		
		2009	2014	2019
1	PKB	1	1	-
2	Gerindra	2	6	11
3	PDI-P	1	3	3
4	Golkar	5	5	3
5	Nasdem	-	4	1
6	Berkarya	-	-	2
7	PKS	6	5	9
8	PPP	3	4	3
9	PAN	5	6	7
10	Hanura	4	5	-
11	Demokrat	17	5	6
12	PBB	2	1	-
Total		45	45	45

Sumber: Data Sekunder KPU Kota Padang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada Pileg Tahun 2019 perolehan kursi Partai Gerindra di DPRD Kota Padang mengalami peningkatan hampir dua kali lipat yang awalnya hanya 6 kursi pada Pileg 2014 menjadi 11 kursi pada Tahun 2019. Hasil ini menjadikan Gerindra sebagai partai politik pemenang Pileg Kota Padang dua kali berturut-turut, setelah pada periode sebelumnya yakni Pileg 2014 Gerindra juga tampil sebagai partai pemenang dengan hasil perolehan suara berbeda tipis dengan PAN. Namun pada Pileg Tahun 2019 kali ini hasil yang dicapai Partai Gerindra jauh di atas perolehan partai-partai lainnya.

Kemenangan Partai Gerindra pada Pileg Kota Padang Tahun 2019 sejalan dengan kemenangan Gerindra pada Pileg Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019. Kemenangan ini membuktikan bahwa pencapaian yang diperoleh Partai Gerindra pada Pemilu Tahun 2019 ini adalah yang terbaik selama partai berdiri, baik di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun nasional. Berikut adalah rincian perolehan suara dan kursi partai politik pada Pileg Sumatera Barat Tahun 2019:

Tabel 1.3
Hasil Pileg Sumatera Barat Tahun 2009, 2014 dan 2019

No	Partai Politik	Jumlah Kursi		
		2009	2014	2019
1	PKB	-	1	3
2	Gerindra	4	8	14
3	PDIP	3	4	3
4	Golkar	9	9	8
5	Nasdem	-	6	3
6	PKS	5	7	10
7	PPP	4	8	4
8	PAN	6	8	10
9	PBB	3	1	-
10	Hanura	5	5	-
11	Demokrat	14	8	10
12	PBR	2	-	-
	Total	55	65	65

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Dari tabel bisa dilihat bahwa perolehan suara partai Gerindra pada Pileg Sumbar sangat tinggi dibandingkan partai lain, Partai Gerindra menjadi satu-satunya partai politik yang berhasil mendapatkan suara di atas 400 ribu. Ini juga berlaku di Kota Padang di mana Gerindra berhasil memperoleh suara masyarakat Kota Padang sebesar 96.748 suara, menjadi yang terbanyak disusul PKS diposisi

kedua. Perolehan suara inilah yang mengantarkan Partai Gerindra menjadi partai pemenang dua kali berturut-turut di Kota Padang untuk tingkat Pemilu Legislatif.

Dari kemenangan yang diperoleh oleh Partai Gerindra baik itu pada tingkat pusat ataupun lokal, menunjukkan bahwa sebagai partai yang tergolong baru Gerindra terus tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melihat seperti apa pelebagaan yang dimiliki oleh Partai Gerindra, terkhusus Partai Gerindra Kota Padang Pada Pileg Tahun 2019. Peneliti tertarik dengan topik bahasan ini karena sadar akan pentingnya pelebagaan bagi keberlangsungan sebuah partai politik dalam menjalankan fungsinya. Kota Padang dipilih karena berdasarkan hasil Pileg Tahun 2019 dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat, Kota Padang adalah daerah di mana Partai Gerindra berhasil memperoleh kursi DPRD paling banyak dibandingkan daerah-daerah lainnya, yakni 11 kursi dari total 45 kursi DPRD Kota Padang Periode 2019-2024 (lihat Tabel 1.4).

Berbicara mengenai pelebagaan partai politik terdapat dua ahli yang berfokus membahas pelebagaan partai politik, yakni Vicky Randall dan Lars Svasand. Kedua orang ahli ini berusaha melihat pelebagaan partai politik dari dua aspek, pertama yaitu aspek internal-eksternal dan kedua aspek struktural-kultural. Persilangan kedua aspek ini nantinya memunculkan empat dimensi yang bisa digunakan sebagai indikator untuk membantu melihat bagaimana pelebagaan sebuah partai politik. Keempat dimensi hasil persilangan kedua aspek pelebagaan tersebut adalah *systemness*, *decisional autonomy*, *value infusion*, dan *reification* (derajat kesisteman, otonomi pengambilan keputusan,

derajat identitas nilai, dan reifikasi).¹¹ Indikator-indikator pelebagaan partai politik hasil pemikiran Vicky Randall dan Lars Svasand inilah yang nantinya akan membantu peneliti dalam melihat seperti apa pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra Kota Padang Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019.

Penelitian ini menjadi menarik bahwa fokus utama penelitian adalah melihat kemenangan Partai Gerindra di Kota Padang pada Pileg 2019 dari sudut pandang pelebagaan partai politik, bukan dari strategi ataupun marketing politik seperti penelitian yang sudah-sudah. Tidak banyak penelitian ilmiah yang mengkaji pelebagaan sebuah partai politik dalam konteks kemenangan partai, kemenangan partai politik lebih sering dilihat sebagai dampak dari strategi politik ataupun peran-peran tokoh tertentu dalam partai. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra sebagai partai politik yang tergolong baru yang telah berhasil menjadi partai pemenang pada Pileg Kota Padang dua periode berturut-turut.

Penelitian ini menjadi baru sebab jika dilihat pada penelitian yang telah ada sebelumnya isu yang dikaji terkait dengan pelebagaan partai politik ini rata-rata berangkat dari isu permasalahan yang terdapat dalam internal sebuah partai politik, dari sanalah kajian pelebagaan dimulai. Lihat saja penelitian dari Muhammad Ridha T.R.¹² yang melihat keterkaitan antara pelebagaan Partai Golkar dengan adanya fenomena politik klan di Indonesia. Selain itu ada juga penelitian terkait pelebagaan yang berangkat dari isu permasalahan dengan

¹¹ Vicky Randall and Lars Svasand dalam Muhammad Ridha T.R, op.cit., hlm.170.

¹² Muhammad Ridha T.R, Dilema Pelebagaan Partai Golongan Karya (Golkar) di Tingkat Lokal: Fenomena Politik Klan, *Cosmogov Vol.2.No. 1*, April 2016.

fenomena politik dinasti, lihat saja penelitian Abu Bakar¹³. Sedangkan untuk trend penelitian pelebagaan partai politik khususnya di Jurusan Ilmu Politik UNAND rata-rata merujuk kepada isu-isu dominasi politik yang berusaha dilihat dari sudut pandang pelebagaan itu sendiri. Seperti penelitian Oka Darmi Dwi Kaypama¹⁴ dan Biwa Okta Brando,¹⁵ kedua penelitian terdahulu ini sama-sama melihat faktor dominasi Partai Golkar dai sudut pandang pelebagaan partai politik, yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitian dan pemilihan teori saja.

Sedangkan penelitian sekarang berusaha mempertanyakan apakah kemenangan yang di peroleh sebuah partai politik merupakan faktor dari tingkat pelebagaan partai yang sudah baik atau tidak. Sebab dalam teori yang sudah ada sebelumnya dikatakan bahwa kemenangan partai politik di wilayah electoral tidak menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan pelebagaan partai politik tersebut. Faktor yang mengikuti kemenangan partai ini dikatakan lebih kepada faktor-faktor elektoral salah satunya adalah faktor ketokohan seperti yang dikatakan oleh seorang ahli yakni Michael Buehler.¹⁶ Sehingga disini peneliti mempertanyakan apakah faktor-faktor tersebut juga berlaku dalam kasus kemenangan Partai Gerindra Kota Padang pada Pileg Tahun 2019, atau bahkan pelebagaan ini ternyata memang berpengaruh dalam faktor kemenangan Gerindra Kota Padang.

¹³ Abu Bakar, Politik Dinasti dan Pelebagaan Partai Politik: Pengalaman DPC PDIP dan Keluarga Banteng di Kepulauan Selayar, *Al- daulah Vol. 1 No. 1* Juni 2013.

¹⁴ Lihat Okadarmi Dwi Kaypama, Dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014, *Skripsi* tidak dipublikasikan, 2019, FISIP Universitas Andalas.

¹⁵ Lihat Biwa Okta Brando, Dominasi Partai Golkar di Kota Solok Periode 1999-2004, *Skripsi* tidak dipublikasikan, FISIP Universitas Andalas, 2017.

¹⁶ Op.cit., hlm. 110.

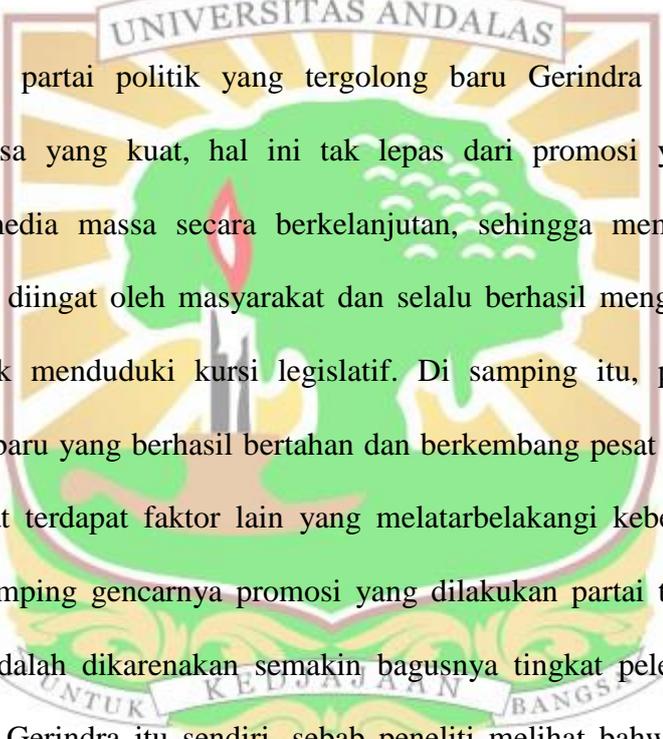
Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan di atas terkait dengan keberhasilan Partai Gerindra menjadi partai pemenang pada Pileg Kota Padang Tahun 2019 melatarbelakangi peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra dan mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul: “Pelebagaan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kota Padang Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Barat, fakta tersebut menjadikan penelitian ini semakin menarik. Sebagai ibukota Provinsi Kota Padang tentu menjadi pusat administrasi pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, sehingga Kota Padang sering dijadikan sebagai tolak ukur daerah lain yang ada di Sumbar, baik itu dari segi pemerintahan dan juga dinamika politiknya. Terlebih lagi pada Tahun 2019 dengan dilaksanakannya pemilihan umum serentak, dinamika pelaksanaan pemilihan legislatif di Kota Padang sebagai bagian Pemilu Serentak tentu saja tak luput dari perhatian. Pelaksanaan Pemilihan Legislatif Kota Padang Tahun 2019 ini pun menghasilkan Partai Gerindra sebagai pemenang dengan memperoleh total 11 kursi DPRD Kota Padang Periode 2019-2024.

Merujuk kembali sejarah, Partai Gerindra sendiri tergolong partai baru yang berdiri pada 6 Februari Tahun 2008. Cita-cita utama atau tujuan berdirinya Partai Gerindra adalah agar Indonesia dipimpin oleh orang-orang yang memerhatikan kesejahteraan rakyat, bukan hanya mementingkan kepentingan golongan saja. Tujuan ini berangkat dari kondisi negara Indonesia saat itu di mana

demokrasi dipaksa berjalan di tengah impitan kemiskinan yang hanya akan berujung pada kekacauan.¹⁷ Semenjak didirikan Partai Gerindra senantiasa konsisten mempertahankan visi misi serta haluan kerja partai yang berpihak pada kesejahteraan rakyat kecil seperti petani, pedagang dan nelayan, sehingga partai ini dikenal partai nasionalis. Konsistensi yang senantiasa dijaga menjadikan Partai Gerindra semakin berkembang dengan citra yang terbangun sebagai partai politik yang pro terhadap kesejahteraan rakyat-rakyat kecil.



Sebagai partai politik yang tergolong baru Gerindra memiliki basis dukungan massa yang kuat, hal ini tak lepas dari promosi yang dilakukan Gerindra di media massa secara berkelanjutan, sehingga membuat Gerindra dengan mudah diingat oleh masyarakat dan selalu berhasil mengirimkan kader-kadernya untuk menduduki kursi legislatif. Di samping itu, posisi Gerindra sebagai partai baru yang berhasil bertahan dan berkembang pesat hingga saat ini, peneliti melihat terdapat faktor lain yang melatarbelakangi keberhasilan Partai Gerindra di samping gencarnya promosi yang dilakukan partai tersebut. Faktor lain tersebut adalah dikarenakan semakin bagusnya tingkat pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra itu sendiri, sebab peneliti melihat bahwa pelebagaan sebagai sebuah hal penting yang akan berdampak langsung pada keseimbangan kondisi internal dan eksternal partai. Strategi politik yang diterapkan partai saat Pemilu akan menunjukkan hasil yang lebih nyata dan lebih maksimal apabila didukung dengan pelebagaan partai yang juga bagus. Maka dari itu sebagaimana yang telah peneliti sampaikan pada latar belakang bahwa peneliti tertarik untuk

¹⁷ Dikutip dari situs website resmi Partai Gerindra, diakses pada 30 November 2019 Pukul 00.13 WIB di (<http://partaigerindra.or.id/sejarah-partai-gerindra>).

melihat lebih jauh seperti apa pelembagaan yang dimiliki oleh Partai Gerindra Kota Padang Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019.

Kota Padang sendiri dipilih menjadi lokasi penelitian karena tingkat persentase kemenangan Partai Gerindra di berbagai daerah di Sumatera Barat yang tertinggi adalah di Kota Padang. Berikut peneliti lampirkan data persentase kemenangan partai politik pada Pileg 2019 berbagai daerah di Sumatera Barat:

Tabel 1.4
Perolehan Kursi Gerindra pada Pileg Tahun 2009, 2014 dan 2019 di Seluruh Kab/Kota Sumatera Barat

No	Kab/Kota	Jumlah Kursi		
		2009	2014	2019
1	Kab. Pesisir Selatan	3	5	5
2	Kab. Solok	1	4	6
3	Kab.Sijunjung	1	1	4
4	Kab. Tanah Datar	-	3	6
5	Kab. Padang Pariaman	1	4	7
6	Kab. Agam	-	4	9
7	Kab. Pasaman	-	3	5
8	Kab. 50 Kota	-	5	6
9	Kab. Kep.Mentawai	2	2	2
10	Kab. Dharmasraya	2	2	3
11	Kab. Solok Selatan	3	3	4
12	Kab. Pasaman Barat	-	4	7
13	Kota Padang	2	6	11
14	Kota Solok	-	-	2
15	Kota Sawahlunto	1	1	1
16	Kota Padang Panjang	2	2	3
17	Kota Bukittinggi	1	4	5
18	Kota Payakumbuh	-	3	4
19	Kota Pariaman	-	3	3
Total		19	50	93

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas jelas terlihat bahwa perolehan suara Partai Gerindra di Kota Padang merupakan yang paling tinggi dibandingkan daerah

lainnya. Sedangkan dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat tersebut Partai Gerindra sendiri berhasil memperoleh kemenangan di 11 Kabupaten/Kota.¹⁸ Kota Padang merupakan daerah perolehan kursi Partai Gerindra paling banyak dari ke-11 daerah tersebut, sehingga pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian semakin menarik. Ditambah lagi dengan fakta bahwa kemenangan Partai Gerindra di Kota Padang adalah yang kedua kalinya, sebelumnya pada Pileg Tahun 2014 Gerindra juga menjadi pemenang di Padang.

Berikut adalah rincian daftar perolehan suara partai politik pada Pileg Kota Padang Tahun 2019:

Tabel 1.5
Suara Partai Politik pada Pileg Kota Padang Tahun 2019

No	Partai Politik	Perolehan Suara
1	Gerindra	96.748
2	PKS	77.637
3	PAN	60.119
4	Demokrat	45.474
5	Golkar	23.742
6	PPP	22.679
7	PDIP	22.550
8	Berkarya	17.704
9	Nasdem	17.535
Total		384.188

Sumber: Data Sekunder KPU Kota Padang

Total suara yang berhasil dikumpulkan oleh Partai Gerindra dalam pemilihan anggota legislatif Kota Padang Tahun 2019 adalah sebanyak 96.748 suara dari total 384.188 suara masyarakat Kota Padang yang ikut menyumbangkan suaranya. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan partai-partai

¹⁸ Partai Gerindra berhasil menang di 11 daerah berikut: Kab. Solok, Kab. Sijunjung, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kab. Pasaman, Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kota Pariaman.

pesaing lainnya, sehingga menjadikan Partai Gerindra sebagai pemenang dalam Pemilihan Legislatif Kota Padang Tahun 2019 serta berhak atas 11 kursi DPRD Kota Padang periode 2019-2024.

Asumsi penelitian yang peneliti bangun di sini adalah bahwa kemenangan Partai Gerindra pada Pileg Tahun 2019 di Kota Padang dikarenakan semakin bagusnya tingkat pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra Kota Padang tersebut. Asumsi yang peneliti bangun ini didasarkan atas fakta-fakta yang peneliti temukan berkaitan dengan Partai Gerindra di Kota Padang. Itulah yang nantinya akan peneliti jadikan sebagai data awal dalam melihat lebih jauh pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra Kota Padang.

Pertama, asumsi yang dibangun bahwa kemenangan Partai Gerindra Kota Padang pada Pileg Tahun 2019 karena bagusnya pelebagaan partai, dikarenakan peneliti melihat bahwa Gerindra telah berhasil mencapai suatu kestabilan yang terwujud dengan peningkatan perolehan kursi dan suara pada saat Pileg. Untuk Kota Padang sendiri Gerindra mengalami peningkatan yang signifikan untuk perolehan kursi legislatif dibandingkan Pileg periode sebelumnya, fakta ini diperkuat dengan data yang peneliti tampilkan di tabel 1.2 pada halaman 8. Berdasarkan tabel tersebut jelas terlihat bahwa peningkatan kursi Gerindra Kota Padang terbilang tinggi setiap periode yakni Pileg 2009, 2014, dan 2019. Bahkan untuk Pileg Tahun 2019 perolehan kursi Gerindra di Kota Padang menjadi yang terbanyak dari seluruh daerah di Sumatera Barat.

Kestabilan yang peneliti katakan ini merujuk kembali pada definisi dari pelebagaan itu sendiri, yakni bagaimana sebuah partai politik mampu mencapai sebuah stabilitas baik itu secara internal dan juga eksternal, struktural maupun kultural. Stabilitas yang dimiliki Partai Gerindra ini terwujud dari hasil pemilihan anggota legislatif di Kota Padang, di mana Gerindra telah dua periode menjadi partai pemenang dengan kursi terbanyak. Partai yang telah memiliki pelebagaan yang bagus merujuk pada adanya sebuah nilai baku dan juga stabilitas dalam partai tersebut atau bagaimana sebuah partai mencapai kedua hal tersebut,¹⁹ hal ini peneliti rasa terpenuhi oleh Partai Gerindra Kota Padang.

Kedua, dilihat dari segi struktural Partai Gerindra adalah partai dengan struktur yang lengkap mulai dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), serta Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu Partai Gerindra juga memiliki badan-badan dan sayap partai yang berfungsi mendukung serta menyukseskan kebijakan dan juga kegiatan partai. Melihat hal ini semakin menarik menurut peneliti untuk melihat lebih jauh pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra Kota Padang Pada Pileg Tahun 2019 sebagai partai politik dengan perolehan kursi dan suara terbanyak.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelebagaan Partai Gerindra Kota Padang pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 ?

¹⁹ Pamungkas, loc.cit.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelebagaan Partai Gerindra Kota Padang sebagai partai pemenang pada Pemilu Legislatif Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi sebuah kebaruan serta variasi secara akademik pada Jurusan Ilmu Politik terkhususnya dalam topik-topik yang berkaitan dengan Pelebagaan Partai Politik. Sebab seperti yang telah peneliti katakan bahwa penelitian tentang pelebagaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa terdahulu cenderung mengarah kepada isu-isu dominasi politik, dan partai politik yang sering menjadi objek kajian pelebagaan tersebut adalah Partai Golongan Karya yang sama kita ketahui adalah partai yang cukup tua dan telah lama ada bahkan sebelum era reformasi. Sedangkan di sini peneliti melihat pelebagaan Partai Gerindra yang masih tergolong sebagai partai politik baru dan berhasil menjadi pemenang dalam Pileg Tahun 2019 di Kota Padang. Sehingga pelebagaan partai ini tentu menjadi bahasan yang sangat menarik untuk dilihat lebih jauh secara ilmiah. Kemudian secara akademis penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan lanjutan penelitian berikutnya yang ingin meneliti lebih jauh fenomena dan kasus-kasus terkait dengan pelebagaan partai politik dalam ranah kontestasi Pemilihan Legislatif di Indonesia dan Kota Padang khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi bagi internal partai politik agar lebih membenahi internal dan eksternal partai dalam rangka mewujudkan sebuah partai politik yang terlembaga secara struktural dan kultural. Hal ini dikarenakan pelembagaan partai politik adalah hal yang sangat penting demi mencapai stabilitas dan menjaga eksistensi partai politik di masa depan.

